

ANTARA TEORI DAN PERILAKU (Studi Sikap Dosen Akuntansi dan Keuangan)

Meta Arief

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pendidikan Indonesia
Bandung
metarief@upi.edu

Abstract

Tidak selalu seorang dosen akuntansi mampu mengimplementasikan teori-teori ekonomi, keuangan, manajemen, dan bisnis di dalam kesehariannya. Dengan *descriptive survey method* melalui instrumen kuesioner berskala liker yang disebarakan kepada 63 orang dosen Prodi Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi di tiga perguruan tinggi negeri di 3 kota yang berbeda di Pulau Jawa. Hasil penelitian menunjukkan persepsi dosen terhadap nilai positif pengetahuan akuntansi dan keuangan di dalam mengajarkan akurasi, kejujuran, dan ketertiban dalam mengelola data keuangan Sangat Baik. Namun dalam mengaplikasikan nilai-nilai yang terdapat dalam pengetahuan tersebut perilaku dosen masih berada pada kategori Cenderung Baik,

Kata Kunci: Percepsi, Perilaku, Keuangan

PENDAHULUAN

Ilmu Akuntansi merupakan cabang ilmu ekonomi yang mempelajari sistem informasi pelaporan aktivitas keuangan dari sebuah organisasi. Focus kegiatan akuntansi ditujukan kepada pencatatan dan pelaporan aktivitas keuangan melalui tata kerja; mencatat, mengklasifikan, mengikhtisar, dan membuat laporan keuangan agar dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan terkait bidang keuangan. Ilmu Akuntansi tidak sebatas teknis, namun juga terkait dengan aspek perilaku manusia yang terlibat dalam kegiatan keuangan. (Arfan, 2005; Gilarso, 2004; Suwardjono, 2005; Hendriksen, 2000; Baridwan, 2000).

Dosen adalah orang tua, pendidik, manajer, pelayan, produser, pembimbing,

fasilitator, motivator, dan narasumber (Tampublon, 2001). Kemampuan dosen dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuannya pada kehidupan keseharian sengaja maupun tidak sengaja akan ditularkan kepada mahasiswanya. Bagi dosen yang mengajarkan ilmu akuntansi, nilai-nilai keakuntansian sangat strategis ditanamkan pada diri pribadi, keluarga, maupun lingkungan terdekatnya. Akuntansi merupakan bidang ilmu yang mampu membentuk karakter tertib dan disiplin, teliti, dan jujur. Oleh sebab itu apakah pemahaman dosen akuntansi terhadap ilmu akuntansi, maupun keterampilannya secara teknis dalam menyusun laporan keuangan selaras dengan sisi afeksi dalam menerapkan nilai-nilai keakuntansian di dalam kehidupan kesehariannya yaitu; tertib dan

disiplin, teliti, dan jujur. (Abuddun, 2011; Sardiman, 2007; Agus, 2012)

Sikap dosen dalam memahami nilai-nilai filosofi proses teknis akuntansi semestinya berlanjut kepada implementasi di dalam pengelolaan keuangan pribadinya. Sikap adalah suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negative terhadap berbagai keadaan sosial, apakah itu institusi, pribadi, situasi, ide, konsep dan sebagainya (Gerungan, 2000; Ivancevich, 2012; Samsunuwiyati, 2010). Karena sikap masih merupakan kecenderungan, maka tidak selalu diikuti dengan respon tertentu berupa aksi nyata dalam bentuk perilaku. Dengan demikian sikap adalah kesiapan atau kesedian, sehingga sebagian pakar mengatakan bahwa sikap adalah predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap dapat diamati melalui beberapa tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai, bertanggung jawab. Bilamana sikap diberikan stimulus tertentu oleh lingkungan kemudian berlanjut dengan sebuah tindakan maka sikap berproses menjadi perilaku.

Teori Skinner (1938) menyatakan bahwa perilaku adalah respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) dan terjadi melalui proses. Perilaku dapat dikelompokkan sebagai perilaku refleksif dan perilaku non refleksif, Perilaku refleksif atau terbuka merupakan reaksi spontan alami atas rangsangan yang diterima dan sulit dikendalikan, sedangkan perilaku non refleksif atau tertutup muncul karena

kendali pusat otak secara sadar karena adanya proses belajar. (Bimo, 2010; Notoatmodjo, 2003).

METODOLOGI

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai mengenai profil dosen di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Negeri. Menggunakan metode deskriptif survey, populasi penelitian adalah dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi. Sampel terhadap lembaga ditentukan secara purposive, sedangkan sampel dosen menggunakan sampel jenuh atau sensus. Data dikumpulkan secara *cross sectional* melalui penyebaran instrumen penelitian berupa kuesioner berskala likert dan 6 opsi yang ditransformasikan kedalam nilai indikator. Rentang skor dicari menggunakan rumus :

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

RS : Rentang Skor

n : Jumlah Sampel

m : Jumlah Alternatif Jawaban,
(Husein Umar, 2002)

Skor maksimum diperoleh dari banyaknya responden dikalikan dengan skor tertinggi yaitu 63 responden x 6 = 378. Sedangkan skor minimum diperoleh dari banyaknya responden dikalikan dengan skor terendah yaitu 63 responden x 1 = 63.

$$RS = \frac{63 (6 - 1)}{6} = 52,5$$

Tabel 1. Rentang Pengklasifikasian

Variabel	Jumlah Skor		Jmlh Klasi fikasi	Rentang Klasifikasi			
	Skor Max	Skor Min					
Persepsi	378	63	6	63,00	-	115,50	Sangat Tidak Baik
				115,50	-	168,00	Tidak Baik
				168,00	-	220,50	Cenderung Tidak Baik
				220,50	-	273,00	Cenderung Baik
				273,00	-	325,50	Baik
				325,50	-	378,00	Sangat Baik
Perilaku	378	63	6	63,00	-	115,50	Sangat Tidak Baik
				115,50	-	168,00	Tidak Baik
				168,00	-	220,50	Cenderung Tidak Baik
				220,50	-	273,00	Cenderung Baik
				273,00	-	325,50	Baik
				325,50	-	378,00	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data primer dari penelitian ini dikumpulkan dari jawaban para dosen

Prodi Pendidikan Akuntansi menurut perguruan tinggi.

Tabel 2. Sebaran Kuesioner dan Perolehan Data (Eksemplar)

Lembaga	Kuesioner yang disebarkan	Kuesioner yang kembali	Kuesioner yang memenuhi syarat
A	20	20	20
B	29	20	19
C	28	25	24
Jumlah	77	65	63

Tabel 3. Jenis Kelamin Dosen (Orang)

Lembaga	Jenis Kelamin		
	Pria	Wanita	Jml
A	11	9	20
B	9	10	19
C	7	17	24
Jumlah	27	36	63

Tabel 4. Masa Kerja Dosen (Tahun)

Lembaga	0-5	6-10	11-15	16-20	21-25	> 25	Jml
A	1	2	6	2	1	8	20
B	5	7	2	3	2	2	19
C	11	4	4	2	2	1	24
Jumlah	17	13	12	7	5	11	63

Hasil output SPSS 22 untuk pengujian validitas Variabel Persepsi.

Correlations

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1 Pearson Correlation	1	.383*	.379*	.211	.551**	.552**	.540**	.548**	.264	.395*	.740**
Sig. (2-tailed)		.037	.039	.264	.002	.002	.002	.002	.158	.031	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
2 Pearson Correlation	.383*	1	.514**	.333	.257	.374*	.449*	.363*	.335	.627**	.709**
Sig. (2-tailed)	.037		.004	.073	.171	.042	.013	.049	.071	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
3 Pearson Correlation	.379*	.514**	1	.469**	.432*	.350	.432*	.516**	.602**	.316	.727**
Sig. (2-tailed)	.039	.004		.009	.017	.058	.017	.003	.000	.089	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
4 Pearson Correlation	.211	.333	.469**	1	.248	.306	.283	.208	.196	.336	.511**
Sig. (2-tailed)	.264	.073	.009		.186	.100	.129	.270	.300	.069	.004
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
5 Pearson Correlation	.551**	.257	.432*	.248	1	.598**	.372*	.176	.240	.152	.574**
Sig. (2-tailed)	.002	.171	.017	.186		.000	.043	.352	.201	.423	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
6 Pearson Correlation	.552**	.374*	.350	.306	.598**	1	.416*	.311	.453*	.371*	.679**
Sig. (2-tailed)	.002	.042	.058	.100	.000		.022	.095	.012	.044	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
7 Pearson Correlation	.540**	.449*	.432*	.283	.372*	.416*	1	.635**	.140	.141	.726**
Sig. (2-tailed)	.002	.013	.017	.129	.043	.022		.000	.461	.458	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
8 Pearson Correlation	.548**	.363*	.516**	.208	.176	.311	.635**	1	.313	.397*	.727**
Sig. (2-tailed)	.002	.049	.003	.270	.352	.095	.000		.092	.030	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
9 Pearson Correlation	.264	.335	.602**	.196	.240	.453*	.140	.313	1	.542**	.566**
Sig. (2-tailed)	.158	.071	.000	.300	.201	.012	.461	.092		.002	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
10 Pearson Correlation	.395*	.627**	.316	.336	.152	.371*	.141	.397*	.542**	1	.635**
Sig. (2-tailed)	.031	.000	.089	.069	.423	.044	.458	.030	.002		.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
11 Pearson Correlation	.740**	.709**	.727**	.511**	.574**	.679**	.726**	.727**	.566**	.635**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.004	.001	.000	.000	.000	.001	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil output SPSS 22 untuk pengujian validitas Variabel Perilaku

Correlations		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.661**	.413*	.261	.351	.370*	.084	.058	.128	.232	.308	.284	.445*
	Sig. (2-tailed)		.000	.023	.164	.057	.044	.658	.762	.499	.218	.098	.128	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.661**	1	.141	.138	.232	.171	.026	.025	.021	.015	.112	.366*	.273
	Sig. (2-tailed)	.000		.457	.466	.218	.366	.890	.896	.913	.938	.557	.047	.145
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.413*	.141	1	.777**	.616**	.695**	.825**	.783**	.747**	.452*	.582**	-.070	.873**
	Sig. (2-tailed)	.023	.457		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.012	.001	.714	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.261	.138	.777**	1	.589**	.516**	.819**	.793**	.787**	.526**	.600**	.192	.862**
	Sig. (2-tailed)	.164	.466	.000		.001	.004	.000	.000	.000	.003	.000	.309	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.351	.232	.616**	.589**	1	.896**	.615**	.600**	.559**	.272	.676**	.284	.817**
	Sig. (2-tailed)	.057	.218	.000	.001		.000	.000	.000	.001	.145	.000	.128	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.370*	.171	.695**	.516**	.896**	1	.658**	.625**	.536**	.311	.635**	.195	.815**
	Sig. (2-tailed)	.044	.366	.000	.004	.000		.000	.000	.002	.095	.000	.301	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	.084	.026	.825**	.819**	.615**	.658**	1	.915**	.840**	.578**	.508**	.085	.874**
	Sig. (2-tailed)	.658	.890	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.001	.004	.656	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.058	.025	.783**	.793**	.600**	.625**	.915**	1	.889**	.607**	.464**	.139	.864**
	Sig. (2-tailed)	.762	.896	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.010	.465	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.128	.021	.747**	.787**	.559**	.536**	.840**	.889**	1	.684**	.479**	.141	.846**
	Sig. (2-tailed)	.499	.913	.000	.000	.001	.002	.000	.000		.000	.007	.457	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.232	.015	.452*	.526**	.272	.311	.578**	.607**	.684**	1	.031	.298	.598**
	Sig. (2-tailed)	.218	.938	.012	.003	.145	.095	.001	.000	.000		.870	.110	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.308	.112	.582**	.600**	.676**	.635**	.508**	.464**	.479**	.031	1	-.014	.672**
	Sig. (2-tailed)	.098	.557	.001	.000	.000	.000	.004	.010	.007	.870		.941	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	.284	.366*	-.070	.192	.284	.195	.085	.139	.141	.298	-.014	1	.278
	Sig. (2-tailed)	.128	.047	.714	.309	.128	.301	.656	.465	.457	.110	.941		.136
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.445*	.273	.873**	.862**	.817**	.815**	.874**	.864**	.846**	.598**	.672**	.278	1
	Sig. (2-tailed)	.014	.145	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.136	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil di atas menunjukkan bahwa pertanyaan ke-2 dan 12 karena memiliki r dari 12 item pertanyaan, 1 item hitung $< r$ tabel, sehingga pertanyaan pertanyaan tidak valid yaitu untuk item tersebut di drop.

Tabel 5. Deskripsi Persepsi Terhadap Nilai Filosofi Akuntansi

No	Item Pertanyaan	Jumlah Total	Kategori
1	Bidang ilmu akuntansi memuat filosofi tentang kejujuran	328,00	Sangat Baik
2	Nilai kejujuran tersebut terkait dengan bukti-bukti transaksi keuangan	328,00	Sangat Baik
3	Akuntansi melatih tentang ketertiban	350,00	Sangat Baik
4	Wujud ketertiban di dalam akuntansi tampak pada penyimpanan dan pengurutan bukti-bukti transaksi keuangan	331,00	Sangat Baik
5	Secara tidak langsung bidang ilmu akuntansi menanamkan karakter disiplin	329,00	Sangat Baik
6	Karakter disiplin yang ditumbuhkan oleh bidang ilmu akuntansi adalah senantiasa mencatat penerimaan dan pengeluaran keuangan, mengumpulkan bukti-bukti transaksi keuangan, dan membuat pelaporan penggunaan uang.	339,00	Sangat Baik
7	Penerapan nilai keakuntansian di dalam kehidupan keseharian dapat menghindarkan seseorang dari resiko terkait masalah keuangan	300,00	Baik
8	Jika nilai keakuntansian tentang jujur, tertib, dan disiplin telah terbentuk maka seseorang dapat meminimalisir berbagai resiko dan masalah dalam kehidupan kesehariannya	301,00	Sangat Baik
9	<i>Fraud</i> merupakan tindakan yang merugikan orang banyak	340,00	Sangat Baik
10	<i>Mark up</i> sebaiknya dihindari untuk dilakukan oleh seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan keakuntansian	327,00	Sangat Baik
Rata-Rata		327,30	Sangat Baik

Persepsi

Rata-rata persepsi dosen Pendidikan Akuntansi terhadap nilai filosofi akuntansi masuk ke dalam kategori sangat baik. Dari 10 pertanyaan yang diajukan, sembilan diantaranya masuk dalam kategori sangat baik. Dosen Pendidikan Akuntansi berpersepsi bahwa ilmu akuntansi sangat menjunjung nilai ketertiban, kejujuran, dan kedisiplinan karena di dalam kegiatan akuntansi sejak awal sudah diajarkan untuk mencatat, dan mengumpulkan bukti transaksi-transaksi

keuangan, untuk kemudian membuat laporan secara periodik.

Jika nilai keakuntansian tentang jujur, tertib, dan disiplin telah terbentuk maka seseorang dapat meminimalisir berbagai resiko dan masalah dalam kehidupan kesehariannya. Praktek *Fraud* dan *Mark Up*, merupakan praktek yang merugikan banyak pihak dan Dosen Prodi Pendidikan Akuntansi berpersepsi bahwa hal tersebut sebaiknya dihindari oleh seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan keakuntansian.

Tabel 6. Deskripsi Perilaku Dosen Dalam mengaplikasikan Nilai Filosofi Akuntansi

No	Item Pertanyaan	Jumlah Total	Kategori
1	Sebagai dosen akuntansi saya selalu berusaha jujur dalam melakukan apapun	332	Sangat Baik
2	Termasuk dalam hal mengemukakan pendapat saya bersikap jujur	234	Cenderung Baik
3	Setiap hari saya mencatat penerimaan dan pengeluaran keuangan pribadi	221	Cenderung Baik
4	Dalam keseharian saya senantiasa meminta struk/bon/kwitansi saat usai berbelanja atau kegiatan lainnya yang terkait dengan keuangan	275	Baik
5	Saya juga selalu membuat atau meminta tanda terima setiap kali menerima atau menyerahkan sesuatu kepada pihak lain	279	Baik
6	Secara periodic saya merekap penerimaan keuangan baik pribadi maupun keluarga	237	Cenderung Baik
7	Secara periodic saya merekap pengeluaran keuangan baik pribadi maupun keluarga	235	Cenderung Baik
8	Pada setiap akhir periodic saya menganalisis pengeluaran keuangan pribadi dan keluarga	260	Cenderung Baik
9	Analisis pengeluaran keuangan bertujuan untuk rencana penerimaan dan pengeluaran pribadi maupun keluarga di periode berikutnya	295	Baik
10	Bukti-bukti pengeluaran keuangan pribadi saya tersusun rapi.	223	Cenderung Baik

Perilaku

Jawaban terhadap kuesioner, rata-rata untuk variabel perilaku dosen masuk dalam kategori cenderung baik. Meskipun persepsi tenaga pengajar sudah sangat baik namun belum tentu dapat dipraktikkan dalam perilaku seseorang. Sikap masih merupakan kecenderungan, maka tidak selalu diikuti dengan respon tertentu berupa aksi nyata dalam bentuk perilaku. Untuk item pertanyaan Sebagai dosen akuntansi saya selalu berusaha jujur dalam melakukan apapun, masuk dalam kategori sangat baik.

Dalam hal tertib administrasi keuangan, Dosen Pendidikan Akuntansi sudah masuk dalam kategori Baik, hal ini tercermin dari selalu meminta struk/bon/kwitansi saat usai berbelanja

dan selalu membuat atau meminta tanda terima setiap kali menerima atau menyerahkan sesuatu kepada pihak lain. Hal ini mencerminkan bahwa nilai tertib dalam ilmu akuntansi sudah dengan baik tercermin dalam kegiatan sehari-hari.

Para Dosen Pendidikan Akuntansi masih masuk dalam kategori cenderung baik pada aspek Kejujuran dalam pada indikator merekap penerimaan dan pengeluaran, keuangan pribadi dan keluarga, Jadi meskipun nilai nilai ketertiban dan disiplin, teliti, dan jujur dituntut dalam proses kegiatan akuntansi, namun Dosen Akuntansi belum mampu mempraktikkannya semuanya dalam pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga sehari-hari.

SIMPULAN

1. Meskipun persepsi dosen terhadap nilai filosofis akuntansi sangat baik, namun dosen masih kesulitan mengimplementasikannya dalam kehidupan pribadinya.
2. Sikap masih merupakan kecenderungan, oleh sebab itu tidak selalu diikuti dengan respon tertentu berupa aksi nyata dalam bentuk perilaku.

REFERENSI

- Abuddun Nata, 2011, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Kenca Prenada Media Group, Jakarta.
- Agus Zaenul Fitri, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Ar Ruzz Media, Yogyakarta
- Arfan Ikhsan, Muhammad Ishak, 2005, *Akuntansi Keperilakuan*, Salemba Empat, Jakarta
- Baridwan, Zaki, 2000, *Perkembangan Teori dan Penelitian Akuntansi*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 15, No. 4, Oktober
- Bimo Walgito, 2003, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Gerungan W.A., 2000, *Psikologi Social*, PT. Refika Aditama, Bandung
- Gilarso T, 2004, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Penerbit Kanisius Yogyakarta
- Hendriksen, Eldon, S., 2000, *Accounting Theory*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Husein Umar, 2002, *Metode penelitian Bisnis*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ivancevich, John M., Robert Konopaske, 2012, *Human Resource Management*, McGraw Hill International Edition
- Notoatmodjo, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Samsunuwiyati Mar'at, Lieke Indieningsih Kartono, 2010, *Perilaku Manusia Pengantar Singkat Tentang Psikologi*, PT. Refika Aditama, Bandung
- Sardiman, 2007, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Grafindo Jakarta
- Suwardjono, 2005, *Teori Akuntansi-Perekayasaan Akuntansi Keuangan*. Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Tampubolon, Daulat P, 2001, *Perguruan Tinggi Bermutu Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke-21*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta